

KONSEP DIRI PADA PELAKU PRAKTIK PERJUDIAN SABUNG AYAM DI YOGYAKARTA

Wisnu Harjati
Sri Respati Andamari

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Wisnu.Harjati22@gmail.com

ABSTRAK

Budaya diartikan sebagai suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, yang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu kebudayaan yang bersumber dari adat istiadat di masyarakat adalah sabung ayam. Kebudayaan merupakan salah satu unsur pembentuk konsep diri. Konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri pada pelaku praktik perjudian sabung ayam di Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengambilan data dengan menggunakan wawancara dan observasi. Subjek pada penelitian ini berjumlah dua orang dengan teknik pengambilan subjek menggunakan purposive sampling dengan kriteria telah melakukan perjudian sabung ayam lebih dari 1 tahun. Hasil penelitian menunjukkan, pelaku praktik perjudian sabung ayam memiliki konsep diri yang negatif, dapat dilihat dari aspek Menurut Calhaoun & Acocella (1995) yang dibuat untuk acuan meliputi pengetahuan, harapan, dan penilaian terhadap dirinya sendiri. Subjek menyadari perilaku sabung ayam merupakan kegiatan yang melanggar aturan agama, hukum dan norma sosial, meski menyadari perbuatannya tidak dibenarkan, subjek tetap melakukan tindak perjudian sabung ayam karena beberapa faktor, diantaranya faktor: ekonomi dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Kata kunci : Konsep Diri, Pelaku Perjudian, Sabung Ayam.

SELF-CONCEPT IN CHICKEN FIGHTING GAMBLING PRACTICES IN YOGYAKARTA

Wisnu Harjati
Sri Respati Andamari

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Wisnu.Harjati22@gmail.com

ABSTRACT

Culture is defined as a way of life that develops and is shared by a group of people, which is then passed down from generation to generation. One of the cultures that comes from customs in the community is cockfighting. Culture is one of the elements forming self-concept. Self-concept is a person's picture of himself which is a combination of physical, psychological, social, emotional, aspirational beliefs and the achievements they have achieved. This study aims to determine the self-concept of the perpetrators of cockfighting gambling practices in Yogyakarta. The research method used is a qualitative research method with a phenomenological approach. Collecting data by using interviews and observation. The subjects in this study were two people with the technique of taking the subject using purposive sampling with the criteria that they had been gambling cockfighting for more than 1 year. The results show that the perpetrators of cockfighting gambling practices have a negative self-concept, it can be seen from the aspect According to Calhaoun & Acocella (1995) which is made for reference including knowledge, expectations, and self-assessment. The subject is aware that cockfighting behavior is an activity that violates religious rules, laws and social norms, even though he realizes his actions are not justified, the subject continues to do cockfighting gambling because of several factors, including factors: economy and lack of job opportunities.

Keywords: *Self Concept, Gambling Actors, Cockfighting.*